

Pemanfaatan Platform Sevima Edlink Untuk Membangun Budaya Integritas Akademik: Tinjauan Pustaka Sistematis

Ayyin Nayyirotul Ummah¹, Muhammad Yasin²

^{1,2} UIN Syekh Wasil Kediri, Indonesia

E-mail: muhammadayyin84@gmail.com¹, muhamadyasin@iainkediri.ac.id²

Article History:

Received: 18 Desember 2025

Revised: 01 Januari 2026

Accepted: 15 Januari 2026

Keywords: *Sevima EdLink, Budaya, Integritas Akademik*

Abstrak: *Integritas akademik merupakan fondasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berkualitas, terutama di era digital. Perkembangan teknologi pembelajaran menuntut hadirnya platform daring yang tidak hanya mendukung proses akademik, tetapi juga menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan etika akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan platform Sevima EdLink dalam membangun budaya integritas akademik melalui pendekatan tinjauan pustaka sistematis. Metode penelitian menggunakan systematic literature review (SLR) dengan menelaah berbagai artikel ilmiah, laporan penelitian, dan sumber relevan yang membahas integritas akademik, pembelajaran digital, serta implementasi platform Sevima EdLink. Hasil kajian menunjukkan bahwa fitur-fitur Sevima EdLink, seperti manajemen pembelajaran, presensi digital, penugasan daring, dan evaluasi berbasis sistem, berkontribusi dalam mendorong transparansi, akuntabilitas, serta pengawasan akademik. Dengan demikian, Sevima EdLink berpotensi menjadi sarana strategis dalam membangun dan memperkuat budaya integritas akademik di lingkungan pendidikan tinggi.*

PENDAHULUAN

Integritas akademik merupakan fondasi utama dalam menjamin kredibilitas dan mutu pendidikan tinggi (Sholihah 2024). Namun, di era digital yang menawarkan akses informasi tanpa batas, praktik plagiarisme justru kian mengkhawatirkan dan menjadi tantangan global. UNESCO secara konsisten menempatkan plagiarisme sebagai salah satu ancaman serius terhadap kultur keilmuan. Di Indonesia, masalah ini mendapat sorotan tajam. Data Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2022) menunjukkan bahwa pelanggaran etika akademik, dengan plagiarisme sebagai kontributor utama, masih menjadi persoalan serius di banyak perguruan tinggi. Survei terbatas di beberapa universitas bahkan mengungkapkan bahwa lebih dari 40% mahasiswa mengaku pernah melakukan tindakan tidak jujur akademik dalam bentuk ringan hingga berat.

Fenomena ini diperparah oleh budaya instan dan tekanan publikasi yang tinggi, tidak hanya di kalangan mahasiswa namun juga pada tingkat dosen dan peneliti. Situasi ini mengindikasikan adanya degradasi nilai-nilai kejujuran ilmiah yang jika dibiarkan akan meruntuhkan otoritas

keilmuan dan menghambat inovasi bangsa (Henrikus et al. 1866). Permasalahan utama dalam membangun budaya integritas akademik seringkali terletak pada pendekatan yang masih reaktif dan sebatas hukum, bukan preventif-edukatif.

Banyak instansi yang hanya focus pada deteksi dan sanksi saja tanpa membangun pemahaman dan internalisasi nilai. Tantangannya kokritnya adalah keterbatasan sumberdaya manusia yang melakukan pemeriksaan kesamaan (similarity Check), secara manual terhadap ribuan karya tulis, rendahnya pemahaman dosen dan mahasiswa mengenai bentuk-bentuk plagiarisme yang terselubung (*paraphrasing* tidak etis, *self-plagiarism*), inkonsistensi (ketidak konsistenan) kebijakan dan penegakan sanksi antar fakultas serta minimnya infrastruktur teknologi yang berintegrasi untuk mendukung proses pembelajaran dan penilaian yang berintegritas (Febriana et al. 2022).

Merespons tantangan ini, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam bentuk *Learning Management System* (LMS) dan alat deteksi plagiarisme dinilai sebagai solusi potensial. Banyak penelitian terdahulu (misalnya, Jalil & Lafli, 2021; Farkhan dkk., 2020) telah mengkaji peran generik LMS seperti Moodle atau alat seperti Turnitin dalam mencegah plagiarisme. Studi-studi ini umumnya menyimpulkan bahwa teknologi efektif sebagai alat deteksi dan deterrent. Keterbatasan utama dari penelitian terdahulu adalah kurangnya analisis mendalam tentang bagaimana platform LMS yang sudah terintegrasi dalam ekosistem digital kampus dapat dimanfaatkan secara maksimal bukan hanya untuk mendeteksi, tetapi lebih penting untuk mendidik dan membiasakan.

Sevima EdLink, sebagai salah satu platform LMS yang sangat populer di ratusan perguruan tinggi di Indonesia, menawarkan fitur-fitur seperti pengumpulan tugas terdigitalisasi, potensi integrasi *similarity check*, transparansi penilaian, dan ruang diskusi yang berpotensi besar untuk menciptakan lingkungan akademik yang transparan dan akuntabel (Viona, Junaedi, and Ardiansyah 2022). Namun literasi yang membahas spesifik pada platform Sevima EdLink masih sangat terbatas, fragmentatif, dan belum disintesis secara sistematis. Studi yang ada cenderung berupa laporan implementasi tanpa analisis konseptual yang mendalam terhadap mekanisme perubahan perilaku dan budaya yang diinduksi oleh platform tersebut. Sevima EdLink tidak hanya di gunakan pada kalangan perguruan tinggi saja, akan tetapi platform ini sudah sangat banyak diunakan pada kalangan sekolah maupun madrasah dari tingkat SD/MI sampai pada jenjang SMA/MA (Marlina 2020).

Berdasarkan identifikasi diatas, penelitian ini hadir untuk memberikan kontribusi baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang teknologi pendidikan dan etika akademik. Melalui metode tinjauan pustaka sistematis, artikel ini bertujuan untuk mengonsolidasikan, menganalisis secara kritis, dan mensintesis temuan-temuan empiris serta konseptual dari berbagai penelitian terkait pemanfaatan teknologi LMS (dengan fokus khusus pada Sevima EdLink) untuk integritas akademik. Hasil sintesis ini diharapkan dapat menghasilkan suatu kerangka konseptual yang memperluas perspektif dari sekadar teknologi sebagai alat deteksi menuju teknologi sebagai ekosistem pembentuk budaya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memetakan bukti-bukti yang ada tetapi juga mengidentifikasi model pemanfaatan optimal, tantangan implementasi, dan rekomendasi kebijakan yang dapat membantu perguruan tinggi di Indonesia untuk menjadikan platform digital seperti Sevima EdLink sebagai tulang punggung dalam strategi institusional membangun budaya integritas akademik yang berkelanjutan dan terinternalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan pustaka

sistematis (systematic literature review) yang diperkuat oleh kerangka evidence-based research sebagaimana dikemukakan oleh Robert K. Yin (Yin 2014). Kajian pustaka dilakukan terhadap artikel jurnal, prosiding, dan laporan penelitian yang relevan untuk mengidentifikasi konsep, temuan empiris, serta model pemanfaatan platform pembelajaran digital dalam membangun budaya integritas akademik. Literatur yang dianalisis dipilih berdasarkan kriteria inklusi tertentu, seperti relevansi topik, keterkinian publikasi, dan basis data empiris. Selanjutnya, hasil sintesis literatur diinterpretasikan dengan mempertimbangkan bukti empiris kontekstual terkait penggunaan platform Sevima EdLink dalam praktik dalam dunia pendidikan, guna memperkuat validitas analisis dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap peran teknologi digital dalam penguatan integritas akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sevima EdLink dalam Mendukung Praktik Integritas Akademik

Signifikansi integritas akademik yang semakin nyata di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga memperbesar kemungkinan terjadinya pelanggaran seperti plagiarisme, kecurangan ujian, hingga rekayasa data penelitian. Perguruan tinggi, sebagai lembaga yang berperan dalam melahirkan generasi berkualitas, memiliki kewajiban moral untuk menanamkan serta menegakkan prinsip etika di kalangan sivitas akademika, guna membangun suasana belajar yang sehat, kondusif, dan berlandaskan integritas. Seiring perkembangan teknologi digital, tantangan terhadap integritas akademik juga semakin beragam, karena kemudahan memperoleh informasi turut meningkatkan peluang terjadinya pelanggaran etis (Usman 2025). Platform ini dikembangkan dan diinisiasi oleh PT Sentra Vidya Utama (Sevima), sebuah Perseroan Terbatas yang bergerak dalam bidang konsultasi serta pengembangan teknologi, dengan fokus utama pada sektor pendidikan dan pemerintahan (Wahyuddin et al. 2024).

Sevima Edlink merupakan aplikasi berbasis Android yang dirancang khusus untuk bidang pendidikan, dengan tujuan menyediakan ruang belajar digital yang menghubungkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan secara fleksibel, kapan pun dan di mana pun (Khotimah and Maghfiroh 2022). Aplikasi ini dilengkapi dengan berbagai fitur yang praktis dan mudah digunakan, sehingga membantu guru maupun peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar serta mendukung tercapainya keberhasilan pembelajaran (Saodah, Pujiastuti, and Wijayanti 2024). Fungsi utama Sevima Edlink adalah sebagai sarana pendukung pembelajaran daring yang sesuai dengan kebutuhan era digital, sekaligus mengembangkan keterampilan guru dan siswa maupun dosen dan mahasiswa agar mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan pendidikan berbasis teknologi informasi tanpa mengabaikan nilai-nilai penting di dalamnya.

Menurut informasi Sevima Edlink dalam wibesite nya sudah banyak kampus yang mengadopsinya yang biasa digunakan untuk perkuliahan online. Tidak hanya perguruan tinggi saja namun juga sudah diadopsi oleh beberapa kalangan sekolah maupun madrasah di seluruh Indonesia. Sevima EdLink terus berbedah dengan fitur-fitur yang semakin membuat mudah dan fleksibilitas belajar. Marlina dalam jurnalnya menjelaskan bahwa kesuksesan siswa dalam mengimplementasikan kurikulum yang diintegrasikan dengan platform Sevima Edlink ini membuahkan hasil yang signifikan. Dengan adanya Quiz dalam aplikasi yang dapat digunakan ASAS atau ASTS menjadikan suasana yang menyenangkan bagi siswa (Marlina 2020).

Platform Sevima Edlink mirip dengan Edmodo, Classroom ataupun Moodle, di lengkapi dengan beberapa ruang di dalamnya. Antiknya sevima Edlink ini juga bisa di tautkan dengan siakad (untuk mahasiswa) namun dengan Kerjasama antar perguruan tinggi. Sudah banyak

perguruan tinggi yang menggunakan platform ini untuk kelas online, pengiriman tugas yang berkala, dan UTS maupun UAS dan masih banyak lagi. Dengan hal ini banyak sekali manfaat yang dapat di ambil dari platform ini (Wahyuddin et al. 2024).

B. Model Implementasi dan Strategi Penguatan Integritas Akademik dalam Sevima EdLink

Dalam implementasi sevima Edlink ada banyak fitur di dalamnya sehingga memudahkan para penggunanya, fitur dalam sevima EdLink ini diantaranya <https://edlink.id/> ;

1. Manajemen Kelas & Materi: Sinkronisasi kelas dari Siakad, unggah materi, penjadwalan, dan pembuatan ruang kelas khusus.
2. Tugas & Penilaian: Pemberian tugas online, pengumpulan file, penilaian langsung, serta fitur feedback mendalam (coretan, komentar, stempel, dll.) langsung pada dokumen tugas mahasiswa.
3. Diskusi & Komunikasi: Forum diskusi, chat, dan timeline untuk berbagi info, acara, atau survei antar kelas.
4. Presensi Cerdas: Absensi berbasis teknologi pengenalan wajah dengan standar keamanan tinggi.
5. Video Conference: Mendukung pembelajaran jarak jauh secara langsung.
6. Dashboard Progres: Memantau kehadiran, nilai, dan partisipasi mahasiswa secara komprehensif.
7. Gamifikasi: Sistem poin, badge, dan leaderboard untuk motivasi belajar.
8. Notifikasi: Pengingat tenggat waktu tugas dan info penting lainnya.
9. Aksesibilitas: Tersedia di web (PWA) dan aplikasi mobile (Android/iOS) yang bisa bekerja offline

Sevima EdLink yang kaya akan fitur ini sangat memudahkan cara belajar siswa baik di kelas maupun di luar kelas. Implementasi platform Sevima EdLink untuk membangun budaya integritas akademik memerlukan suatu model yang strategis, holistik, dan melebihi sekadar adopsi teknologi. Berdasarkan tinjauan literatur, model yang efektif harus mengintegrasikan pendekatan teknologis, pedagogis, dan administratif dalam satu siklus yang berkelanjutan, berfokus pada pencegahan (*preventive*), deteksi (*detective*), dan pembentukan norma (*formative*). Studi oleh Holden dalam konteks *online assessment* secara global mengonfirmasi bahwa efektivitas intervensi teknologi bergantung pada kemampuannya untuk memengaruhi tiga elemen "Segitiga Kecurangan" (*fraud triangle*): peluang (*opportunity*), tekanan (*pressure*), dan rasionalisasi (*rationalization*) (Holden, Norris, and Kuhlmeier 2021).

Sementara itu, riset terkini oleh Ahmed dkk. (2025) mengusulkan kerangka kerja tiga lapis (*Three-Tier Framework*) yang menekankan keterlibatan semua pemangku kepentingan dan pergeseran dari sekadar pengawasan menuju penguatan kolaboratif budaya kejujuran. Dengan memadukan wawasan ini, implementasi EdLink dapat dirancang sebagai sebuah ekosistem digital yang secara proaktif meminimalkan peluang ketidakjujuran, mengurangi tekanan akademik yang tidak sehat, dan mendidik serta membiasakan perilaku akademik yang etis di kalangan mahasiswa dan dosen (Guruge et al. 2025).

Diperkuat dengan data empiris peneliti pada pengetahuan platform sevima EdLink, dimana strategi pertama dalam model ini adalah pemanfaatan penuh fitur penugasan dan pengumpulan karya tulis terdigitalisasi sebagai mekanisme preventif utama. Dalam EdLink, dosen dapat membuat dan mendistribusikan tugas dengan instruksi, rubrik, dan batas waktu yang jelas. Proses

pengumpulan yang terpusat dan tercatat secara digital menghilangkan celah administratif yang sering dimanfaatkan dalam pengumpulan konvensional (seperti klaim tugas hilang). Lebih penting lagi, fitur ini menciptakan transparansi dan kesetaraan, di mana semua mahasiswa tunduk pada aturan dan tenggat yang sama. Integrasi potensial dengan alat pemeriksa kesamaan (*similarity check*) langsung pada portal pengumpulan tugas berfungsi sebagai *deterrent* yang kuat. Menurut penelitian, persepsi mahasiswa tentang tingginya kemungkinan ketahuan adalah faktor penentu yang signifikan dalam mencegah plagiarisme. Dengan demikian, lingkungan EdLink secara struktural mengurangi "peluang" dari segitiga kecurangan, menggeser beban pembuktian, dan mempromosikan orisinalitas sejak dari hulu.

Strategi kedua terletak pada optimalisasi fitur evaluasi berbasis *quiz online* dan analitik pembelajaran. EdLink memungkinkan pembuatan kuis dengan bank soal yang dapat diacak, pembatasan waktu pengerjaan, dan pengaturan akses (Viona et al. 2022). Meski tidak menggantikan sistem pengawasannya (*e-proctoring*) yang memiliki tantangan privasi, variasi dalam desain penilaian ini membuat kolusi dan pencarian jawaban eksternal menjadi lebih sulit. Yang lebih strategis adalah pemanfaatan data yang dihasilkan. Aktivitas pembelajaran, pola pengerjaan kuis, dan riwayat akses materi di EdLink dapat dianalisis untuk mengidentifikasi anomali atau pola yang mengindikasikan potensi ketidakjujuran. Misalnya, waktu pengerjaan yang sangat singkat untuk tugas kompleks atau pola akses yang tidak wajar dapat menjadi tanda peringatan dini. Pendekatan berbasis data ini sesuai dengan lapisan "pemantauan" (*monitoring*) dalam *Three-Tier Framework*, yang bertujuan mendeteksi ketidakberesan melalui analisis pola alih-alih hanya mengandalkan pemeriksaan akhir (Saodah et al. 2024)

Strategi ketiga adalah membangun transparansi dan jejak audit (*audit trail*) yang komprehensif. Setiap interaksi dalam EdLink mulai dari pengunggahan materi, diskusi forum, pengumpulan tugas, pemberian nilai, hingga revisi tercatat secara digital dan dapat ditelusuri. Jejak audit ini adalah fondasi untuk akuntabilitas. Bagi dosen, ini memberikan bukti objektif dalam proses penilaian. Bagi mahasiswa, ini menciptakan kejelasan mengenai proses evaluasi mereka. Bagi institusi, data ini menjadi alat vital untuk investigasi formal jika terjadi dugaan pelanggaran, menggantikan kesaksian subjektif dengan rekaman data yang solid. Transparansi ini juga berperan dalam mengurangi rasionalisasi kecurangan, karena mahasiswa sulit untuk mengklaim ketidakadilan atau ketidaktautan ketika seluruh proses tersedia dan terdokumentasi dengan jelas. Dengan demikian, platform bukan hanya alat transaksional, melainkan juga arsip akademik yang objektif (Marlina 2020).

Dengan data empiris peneliti pada observasi platform digital di salah satu kampus sebagai penggunaanya, Sevima Edlink dapat mengadopsi integrasi yang erat dengan Sistem Informasi Akademik (SIKAD). Keterpisahan antara sistem pembelajaran (LMS) dan sistem administrasi (SIKAD) kerap menciptakan inefisiensi dan celah integritas. Integrasi EdLink dengan SIKAD memastikan sinkronisasi data yang mulus: daftar mahasiswa dalam kelas, jadwal kuliah, dan yang terpenting, nilai akhir. Nilai yang diinput dosen di EdLink dapat langsung tersalurkan ke SIKAD, menghilangkan kebutuhan entri ulang manual yang rentan kesalahan dan manipulasi. Integrasi ini menciptakan satu sumber kebenaran (*single source of truth*) untuk data akademik, yang tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperkuat keandalan dan keamanan siklus penilaian secara keseluruhan. Ini merupakan prasyarat infrastruktural bagi terciptanya ekosistem integritas yang terpadu.

KESIMPULAN

Sevima Edlink hadir menjadi sebuah solusi bagi tantangan integritas akademik, melalui fitur-fitur platform yang sangat mudah digunakan namun juga sangat membantu manajemen pembelajaran dengan baik. Tidak hanya perguruan tinggi saja yang mengadopsi platform sevima EdLink ini namun sekolah-sekolah tingkat SD/MI sampai tingkat SMA/SMK/MA juga menggunakan platform ini. Platform ini bisa ditautkan menggunakan SIAKAD sehingga proses pembelajaran akan lebih nyaman dan menyenangkan.

Pada tingkat SD/MI sampai tingkat MA/SMA platform ini selain digunakan untuk pembelajaran, namun juga untuk membangun integritas akademik, yang mana pelaksanaan ASTS dan ASAS menggunakan aplikasi ini semua bentuk kecurangan akan terdeteksi pada aplikasi server. Dalam hal ini juga memudahkan guru maupun dosen untuk mengatasi kecurangan dalam plagiasi jawaban siswa maupun mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

- Febriana, Halimah Fajar, Program Studi, Pendidikan Pancasila, D. A. N. Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan, D. A. N. Ilmu, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2022. "Studi Perilaku Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa Dalam Penyusunan Tugas Harian Dan Skripsi."
- Guruge, Deepani B., Rajan Kadel, Samar Shailendra, and Aakanksha Sharma. 2025. "Building Academic Integrity: Evaluating the Effectiveness of a New Framework to Address and Prevent Contract Cheating." *Societies* 15(1):1–25. doi:10.3390/soc15010011.
- Henrikus, Wahyu Argo, Sovian Aritonang, Pujo Widodo, and Corresponding Author. 1866. "Plagiarism in Graduate Education in Indonesia: A Threat to Academic Quality and Reputation." 4(4):1858–66.
- Holden, Olivia L., Meghan E. Norris, and Valerie A. Kuhlmeier. 2021. "Academic Integrity in Online Assessment: A Research Review." *Frontiers in Education* 6. doi:10.3389/educ.2021.639814.
- Khotimah, Khusnul, and Lailatul Maghfiroh. 2022. "Penerapan Kelas Virtual Sevima Edlink Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dengan Pendekatan Saintifik." *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 5(1):17–21. doi:10.32764/joems.v5i1.638.
- Marlina, Emas. 2020. "Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink." *Jurnal Padagogik* 3(2):104–10. doi:10.35974/jpd.v3i2.2339.
- Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2016th ed. edited by L. Moleong. Jl. Ibu Inngit Garnasih No. 40, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saodah, Nursaodah, Emi Pujiastuti, and Kristina Wijayanti. 2024. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Metakognisi Siswa Melalui Problem-Based Learning Dengan Soal Open Ended Berbantuan Sevima Edlink." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 8(1):189–203. doi:10.31004/cendekia.v8i1.2624.
- Sholihah, Kholifah Umi. 2024. "Pengaruh Pola Asuh Authorative Dan Motivasi Belajar Terhadap Integritas Akademik Mahasiswa." *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi* 5(3):353. doi:10.24014/pib.v5i3.26414.

- Usman, Ali. 2025. "Membangun Integritas Akademik : Studi." 8:6510–13.
- Viona, Vicka Okta, Iwan Junaedi, and Adi Satrio Ardiansyah. 2022. "Telaah Model Challenge Based Learning Terintegrasi STEAM Berbantuan Sevima Edlink Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 6:557–65.
- Wahyuddin, Wahyuddin, Muhammad Saleh, Sulvinajayanti Sulvinajayanti, Nurhakki Nurhakki, and Jesika Anastasia. 2024. "Analisis Pemanfaatan Fitur Sevima Edlink Pada Proses Akademik Di Iain Parepare." *Judika: Jurnal Diseminasi Kajian Ilmu Komunikasi* 2(2):100–112. doi:10.30743/jdkik.v2i2.9694.
- Yin, Robert K. 2014. "Oaks , CA : Sage . 282 Pages . ISBN 978-1-4522-4256-9." *Cjpe* 30:1–5. doi:10.3138/CJPE.BR-240.